

# PENGUMUMAN PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

**Mayang Apriolita**

*Bank BCA*

**Tatang Ary Gumanti**

*Universitas Jember*

**Dwi Lusi Tyasing Swastika**

*STIE Malangkucecwara*

*This study aims to analyze the effect of changing the company's name on the stock price returns. As it is known that a company's name resembles to an identity of an organization and a company's name also determines people's perception of a company's image. Therefore, if a company decides to alter its name then there will some risks behind that. The study uses secondary data from the Indonesian Stock Exchange over the periods of 2007 – 2008. The sample of the firms taken is determined by using purposive sampling method. It is stated from the research that the change of a company's name does not have an effect on stock returns. This is because the discovery shows that there is a tendency of a negative abnormal return signal, i.e., investors are not concerned with the change of a company's name. In addition, the change of a company's name does not affect on stock returns because of the global financial crisis in mid-2007 until the end of 2008.*

---

*Keywords : Change of company name, the abnormal return and Indonesia Stock Exchange.*

## PENDAHULUAN

Pada saat sebuah perusahaan memutuskan untuk mengubah namanya, secara umum diharapkan bahwa perubahan tersebut membawa banyak manfaat bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Karena banyak hal yang akan terkait dengan perubahan nama sebuah perusahaan, keputusan dilakukannya perubahan nama harus didasarkan pada banyak pertimbangan, baik aspek ekonomi maupun non-ekonomi. Mungkin juga bahwa perubahan nama perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang baik untuk menyampaikan informasi tentang manajemen strategi dan arah masa depan perusahaan (Karpoff dan Rankie, 1994).

Dalam mengganti nama perusahaan terdapat risiko yang melekat di dalamnya, sejak perusahaan mengganti namanya, perusahaan akan kehilangan beberapa *goodwill* misalnya dalam bentuk pengakuan nama dan citra perusahaan. Namun jika perusahaan dalam kesulitan atau secara finansial mengalami tekanan, perubahan nama perusahaan yang didukung oleh usaha yang maksimal untuk mengurangi masalah tersebut, mungkin akan berpengaruh positif yang akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Nilai sebuah saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental suatu

perusahaan. Jika kondisi perusahaan membaik, maka akan sangat memungkinkan bahwa harga saham juga akan naik dan sebaliknya, harga saham selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan cenderung naik. Sebaliknya, kalau terjadi kelebihan penawaran harga saham akan cenderung turun. Jadi, hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa.

Pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor makro maupun faktor mikro yang tercermin dari tingkat permintaan dan penawaran saham. Salah satu faktor yang berpotensi dijadikan sebagai indikator atas perubahan harga saham adalah perubahan nama perusahaan. Kot (2011) menunjukkan bahwa perubahan nama memiliki efek terhadap harga saham. Selain itu Jocev, Chan dan Foff (2004) menemukan hubungan negatif antara perubahan nama perusahaan dan harga saham. Banyak informasi yang dijadikan pertimbangan para investor jika perusahaan mengganti namanya. Sejak perusahaan mengganti namanya terdapat risiko yang melekat di dalamnya. Namun semua itu tidak selalu berdampak negatif. Ada perusahaan yang mengganti nama tetapi harga sahamnya tetap stabil bahkan cenderung naik, semua itu tergantung pada kinerja perusahaan tersebut, jika mampu memaksimalkan pelayanan dan kualitasnya, perubahan nama akan berpengaruh positif pada harga saham.

Selain berpengaruh terhadap citra perusahaan, perubahan nama perusahaan juga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Investor dalam membeli saham suatu perusahaan membutuhkan berbagai pertimbangan berupa informasi yang berkaitan dengan perusahaan itu sendiri. Dengan informasi tersebut investor

tidak dirugikan saat menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Dalam hal perubahan nama perusahaan para investor bisa bereaksi positif atau negatif tergantung dari alasannya. Banyak alasan sebuah perusahaan mengganti namanya, dari alasan tersebut akan menyebabkan reaksi investor yang berbeda. Jika alasannya untuk restrukturisasi. Investor cenderung bereaksi positif sehingga dapat menambah nilai terhadap harga saham perusahaan, namun sebaliknya jika alasannya untuk reputasi investor akan lebih cenderung bereaksi negatif.

Beberapa kasus dalam perubahan nama perusahaan dimulai dari membangkitkan kembali perusahaan gagal. Biasanya perusahaan gagal dengan skema restrukturisasi yang disetujui akan mengubah nama perusahaan dengan maksud untuk menginstal sebuah identitas perusahaan yang baru. Strategi ini akan menciptakan sebuah awal baru bagi perusahaan yang lama (gagal) menjadi perusahaan yang lebih baik di masa depan. Investor akan menerima positif tentang perubahan nama perusahaan dan selanjutnya akan meningkatkan harga saham dan volume perdagangan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap return saham telah dilakukan di pasar modal, Bosch dan Hirschey (1989) meneliti efek perubahan nama perusahaan dengan mengkaji 79 perusahaan untuk periode 1979-1986. Mereka menemukan bahwa reaksi pasar terhadap perubahan nama perusahaan adalah positif. Karpoff dan Rankine (1994) juga mempelajari reaksi harga saham atas perubahan nama perusahaan pada periode 1979-1987. Mereka menyimpulkan bahwa perubahan nama perusahaan hanya memiliki efek yang kecil terhadap harga saham. Dua penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap harga saham. Hal ini yang

membuat menarik untuk diteliti apakah di Pasar Modal Indonesia berlaku juga pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap harga saham.

Mengganti nama perusahaan, jelas tidak mudah membalik telapak tangan, karena hal tersebut mengandung risiko dan tidak banyak perusahaan yang berani melakukannya. Perubahan nama perusahaan dapat mempengaruhi laba dan harga saham perusahaan. Hal ini terbukti pada beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kenaikan, penurunan atau stagnan terhadap laba dan harga sahamnya. Seperti PT. Inti Kapuas Arowana (IHKP) yang dulunya bernama PT. Inti Agri Resources Tbk, yang mengganti nama karena alasan kondisi bisnis dan kinerja perusahaan terus menurun, dengan mengakuisisi perusahaan PT. Istana Bahari, PT Inti Kapuas Arowana berhasil mendongkrak pendapatan yang sempat merosot. Dengan meningkatnya laba dari Rp310 juta menjadi Rp2,2 Miliar, harga saham pun mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari harga Rp200 menjadi Rp680. Jika PT Inti Agri Resources Tbk mengalami peningkatan laba dan harga saham, kondisi sebaliknya terjadi pada PT Mitra Rajasa Tbk (MIRA) berubah nama menjadi PT Mitra International Resources Tbk, pengaruh dari nama tersebut harga saham perusahaan bergerak stagnan Rp295 per lembar saham dan kinerja keuangannya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dari dua contoh perusahaan di atas, tersirat bahwa pergantian nama perusahaan dapat mempengaruhi laba dan harga saham. Bukan berarti setelah mengganti nama perusahaan, laba dan harga saham langsung meningkat, stagnan atau menurun, semua itu tergantung perusahaan dalam meyakinkan pemegang saham, karyawan dan investor.

Penelitian ini akan menguji ada tidaknya pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap return saham di Pasar Modal

Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *event study*. Ada beberapa hal yang membuat ketertarikan dilakukannya penelitian ini. Pertama, perbedaan argumentasi mengenai pengaruh perubahan nama perusahaan terhadap harga saham yang dihasilkan dari penelitian terdahulu dan hanya dilakukan di Pasar Modal luar negeri. Kedua, Indonesia adalah negara berkembang, dimana pasar modalnya dikategorikan sebagai pasar baru tumbuh (*emerging markets*) yang memiliki ciri yang berbeda pasar modal maju.

### KAJIAN TEORITIS

Perusahaan saat ini semakin sadar akan pentingnya nama perusahaan yang terkait dengan reputasi perusahaan. Konsekuensinya para pengelola perusahaan lebih aktif dalam mengelola nama perusahaan lebih sebagai merek korporasi dan bukan sekedar nama dagang. Persaingan bisnis yang ketat telah membuat tidak sedikit perusahaan yang mulai mengubah nama. Hal yang mendasari dilakukannya perubahan nama antara lain adalah untuk membedakan dari pesaing juga agar konsumen memiliki persepsi yang lebih baik dan sebagai salah satu dari strategi bisnis. Namun masih banyak alasan untuk perubahan nama. Menurut Kot (2011), alasan-alasan perubahan nama perusahaan dapat disebabkan oleh penggabungan atau akuisisi; restrukturisasi, termasuk pengendalian manajemen *shareholder*; reorganisasi modal, pengelolaan kembali saham; perubahan bisnis seperti perubahan fokus bisnis, pelepasan anak perusahaan, strategi perusahaan baru, investasi baru yang besar; dan reputasi atau nama baik perusahaan, termasuk memberikan makna baru untuk nama yang dikeluarkan.

Alasan perusahaan mengganti nama biasanya dijadikan sebagai salah satu acuan bagi para investor untuk menentukan kebijakan investasi. Hal ini didasarkan pada

anggapan bahwa mengubah nama perusahaan bukanlah hal yang mudah. Perusahaan perlu melakukan kajian khusus untuk memperhitungkan dampak dan manfaatnya. Alasan-alasan lain mengapa perusahaan mengganti nama antara lain adalah: Asosiasi nama yang berpotensi merugikan perusahaan; Ingin memberikan identitas baru perusahaan; Nama yang lama kurang berpeluang dan ingin menjadi perusahaan global; Karena merger, akuisisi dan aliansi, dan karena munculnya masalah hukum.

Dari beberapa alasan di atas secara umum pergantian nama perusahaan dikarenakan adanya perpindahan kepemilikan atau porsi saham mayoritas yang berubah karena penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi, tentu pemegang saham mayoritas menginginkan perusahaan yang dimilikinya itu memiliki nama seperti yang dikehendaki.

Return saham yang akan diperoleh para investor dapat tercermin dari naik turunnya harga saham yang terjadi di bursa. Fluktuasi harga saham merupakan suatu fenomena yang biasa terjadi di pasar modal. Pergerakan harga saham terkadang akan cenderung naik, namun tiba-tiba dengan cepat akan bergerak turun. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu di Pasar Modal Luar Negeri mengenai pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap harga saham, maka perlu dilakukan penelitian lagi untuk mengetahui apakah fenomena tersebut berlaku juga dalam kondisi dan sampel yang berbeda. Jika ditemukan adanya *abnormal return* yang signifikan pada hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan, maka dapat dianggap bahwa ada anomali pasar yang tentunya akan berbenturan dengan konsep efisiensi pasar.

Anomali pasar adalah suatu kondisi dimana kenyataan yang ada dipasar bertentangan dengan kondisi seharusnya

yang bisa menghasilkan *abnormal return* bagi investor. Dalam teori keuangan ada empat macam anomali pasar, yaitu Anomali Perusahaan, Anomali Musiman, Anomali Peristiwa dan Anomali Akuntansi (Levi, 1996). Penyebab perubahan harga saham dari masing-masing jenis anomali berbeda. Fenomena respon investor atas perubahan nama merupakan bentuk dari anomali peristiwa.

Perubahan nama perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham dan reaksi investor. Banyak alasan mengapa perusahaan mengganti nama, namun terdapat risiko yang melekat dalam perubahan nama perusahaan, bisa saja harga saham cenderung naik bahkan cenderung turun. Berikut ini dikaji sejumlah penelitian yang mencoba mengungkap ada tidaknya efek pengumuman perubahan nama perusahaan terhadap harga saham.

Howe (1982) menginvestigasi perubahan nama perusahaan dari 121 perusahaan yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) dan Amerika Stock Exchange (ASE) untuk periode 1962-1980. Howe (1982) menggunakan metode *event study* dengan mendapatkan saham mingguan yang diperoleh dari *Center for Research on Security Prices* (CRSP). Howe tidak menemukan reaksi harga saham akibat perubahan nama perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kebocoran informasi sebelum pengumuman perubahan nama resmi dibuat dan disampaikan ke publik.

Bosch dan Hirschey (1989) melakukan penelitian tentang pengaruh Perubahan Nama perusahaan yang mengkaji 79 perusahaan untuk periode 1979-1986 yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) dan Amerika Stock Exchange (ASE) dengan menggunakan metode *event study*, mereka menemukan bahwa reaksi pasar adalah positif terhadap perubahan nama perusahaan. Artinya harga saham rata-rata mengalami peningkatan pada periode

sekitar pengumuman nama perusahaan.

Karpoff dan Rankine (1994) juga mempelajari reaksi harga saham terhadap perubahan nama perusahaan. Sampel terdiri atas 147 perusahaan dari *Wall Street Journal* untuk periode 1979-1987. Mereka menyimpulkan bahwa perubahan nama perusahaan hanya memiliki efek yang kecil terhadap harga saham, namun reaksi yang ditimbulkan positif terhadap harga saham dan berpengaruh kecil terhadap penilaian investor.

Cooper et al. (2001) juga meneliti tentang efek penilaian dari perubahan nama perusahaan. Studi ini mengkaji rata-rata perubahan nilai perusahaan terhadap 95 perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Amerika yang mengumumkan perubahan nama selama tahun 1998-1999. Cooper et al menemukan bahwa perusahaan yang merubah namanya mendapatkan *abnormal return* yang signifikan, yang berpengaruh positif terhadap harga saham.

Lee (2001) lebih memfokuskan pada reaksi investor terhadap pengumuman perubahan nama perusahaan. Lee menggunakan perspektif pasar untuk menghubungkan perubahan nama perusahaan dengan reaksi pemegang saham, yang kemudian informasi tersebut akan disampaikan kepada investor. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah menilai seberapa efektif strategi perubahan nama perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor. Dari 59 perusahaan yang diteliti hasilnya menunjukkan peningkatan yang substansial dalam harga saham dan volume perdagangan. Investor sangat antusias dalam menanggapi perubahan nama tersebut karena menurut para investor perubahan nama perusahaan akan tumbuh dan berpotensi menguntungkan sektor ekonomi.

Josev, Chan, dan Foff (2004) mengkaji perusahaan yang mengganti nama untuk periode 1995-1999 yang terdaftar di Pasar

Modal Australia, dan menemukan bahwa perubahan nama perusahaan berhubungan negatif dengan harga saham.

Kot (2011) meneliti reaksi harga saham dan kinerja jangka panjang setelah perusahaan mengganti nama, karena dari beberapa penelitian yang sudah ada lebih fokus pada pengaruh jangka pendek. Kot menggunakan perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Hong Kong pada tahun 1999-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nama perusahaan memiliki efek terhadap harga saham jangka pendek tapi tidak berpengaruh untuk jangka panjang.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan nama perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan reaksi investor dengan kecenderungan pengaruh positif.

Saham adalah tanda penyertaan modal atau tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham memiliki nilai yang berbeda-beda dan harga saham selalu mengalami fluktuasi yang cenderung naik bahkan turun. Harga saham sangat ditentukan oleh kondisi perusahaan baik internal maupun external. Harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan informasi yang ada. Perubahan nama perusahaan juga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Investor dalam membeli saham suatu perusahaan membutuhkan berbagai pertimbangan berupa informasi yang berkaitan dengan perusahaan itu sendiri. Anomali pasar juga menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return* secara tetap.

Penelitian empiris cenderung menemukan adanya reaksi pasar atas perubahan nama perusahaan. Misalnya, Bosch dan Hirschey (1989) menemukan pasar bereaksi positif, Karpoff dan Rankine (1994) penelitian yang dilakukan menunjukkan reaksi positif

terhadap harga saham namun pengaruhnya kecil, Lee (2001) menyatakan reaksi positif terhadap para investor sehingga harga saham meningkat. Sedangkan Howe (1982), Jocev, Chan, dan Poff (2004) tidak menemukan dukungan yang kuat atas adanya reaksi pasar atas perubahan nama perusahaan, walaupun ada perubahan harga yang cenderung positif, dan Kot (2011) Perubahan nama memiliki efek terhadap harga saham dalam jangka pendek, namun tidak berpengaruh terhadap jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ada dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- $H_1$  : Terdapat *abnormal return* pada hari di sekitar pengumuman perubahan nama perusahaan di Bursa Efek Indonesia
- $H_2$  : *Abnormal return* saham lebih tinggi pada hari-hari sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan dibandingkan dengan hari-hari sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengganti nama perusahaan untuk periode 2007-2008. Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan empat kriteria sebagai berikut. Pertama, Saham Perusahaan yang tercatat terus-menerus selama periode penelitian. Hal ini disyaratkan karena jika datanya tidak ada atau kurang maka analisis tidak dapat dilakukan dengan baik dan hasilnya akan bias. Kedua, Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan selama periode penelitian. Hal ini disyaratkan karena saham-saham yang tidak aktif kurang layak untuk diteliti dimana harga saham perusahaan cenderung tidak mengalami perubahan. Ketiga, Saham perusahaan tidak melakukan *corporate actions*

yang lain pada periode satu bulan sebelum dan sesudah pergantian nama. Hal ini penting ditetapkan karena bila perusahaan melakukan *corporate actions* pada periode penelitian, peristiwa tersebut akan mempengaruhi reaksi investor, sehingga hasilnya akan bias. Keempat, Beta saham perusahaan tidak boleh negatif. Hal ini ditetapkan karena secara teori tidak ada resiko yang bernilai negatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2007 dan 2008. Rentang ini dipilih karena periode tahun 2007 dan 2008 jumlah perusahaan yang mengganti nama adalah lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain dan lebih terkini. Selain itu pada tahun 2007 karena membaiknya makro ekonomi Indonesia, BEI memiliki kinerja terbaik di dunia setelah Cina, dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 2.745,826 poin diawal tahun menjadi 2.810,262 poin di akhir tahun.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang umum digunakan dalam penelitian berbasis studi peristiwa (*event study*). Dalam hal ini, variabel utama yang diteliti adalah *abnormal return* yang dihitung sebagai selisih dari return riil atau return sesungguhnya (*real or actual return*) terhadap return harapan (*expected return*), yang diekspresikan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

dimana  $AR_{it}$  adalah *abnormal return* saham  $i$  pada periode  $t$ ,  $R_{it}$  adalah return sesungguhnya saham  $i$  pada periode  $t$ , dan  $E(R_{it})$  adalah return harapan saham  $i$  pada periode  $t$ .

Return sesungguhnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \ln \frac{P_t}{P_{t-1}}$$

dimana  $R_{it}$  adalah return sesungguhnya saham  $i$  pada periode  $t$ ,  $P_t$  adalah harga



saham  $i$  pada periode  $t$ , dan  $P_{t-1}$  adalah harga saham  $i$  pada periode  $t-1$ .

Adapun return harapan dihitung dengan menggunakan model indeks tunggal (*single index model* = SIM) dengan rumus sebagai berikut:

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i E(R_{mt})$$

dimana  $\alpha$  adalah faktor alpha,  $\beta_i$  adalah sensitivitas return saham  $i$  atas pergerakan pasar (disebut juga sebagai beta saham  $i$ ), dan  $R_{mt}$  adalah return pasar periode  $t$  yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = Ln \frac{IHSG_t}{IHSG_{t-1}}$$

dimana IHSG adalah indeks harga saham gabungan.

Untuk pengujian hipotesis, tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, Menguji normal tidaknya distribusi data yang dalam hal ini digunakan uji Shapiro-Wilk. Kedua, Jika data yang akan diuji berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata satu sampel dan uji beda rata-rata dua sampel berpasangan. Uji beda rata-rata satu sampel dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel yang mana nilai t-hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Kanji, 2006:7):

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

dimana  $\bar{x}$  adalah rata-rata nilai *abnormal return*,  $\mu_0$  adalah nilai tetapan pembandingan,  $\sigma$  adalah deviasi standar dan  $n$  adalah banyaknya pengamatan.

Uji beda rata-rata dua sampel berpasangan dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yang secara matematis nilai t-hitung dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kanji, 2006:8):

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{S_p^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$\text{dengan } S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)\sigma_1^2 + (n_2 - 1)\sigma_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dimana  $\bar{x}_1$  adalah nilai rata-rata sampel 1,  $\bar{x}_2$  adalah nilai rata-rata sampel 2,  $\mu_1$  adalah nilai rata-rata sampel 1,  $\mu_2$  adalah nilai rata-rata sampel 2,  $\sigma_1$  adalah deviasi standar sampel ke-1,  $\sigma_2$  adalah deviasi standar sampel 2,  $S_p^2$  adalah varian dari sampel gabungan,  $n_1$  adalah jumlah observasi dalam sampel 1, dan  $n_2$  adalah jumlah observasi di dalam sampel 2.

Ketiga, Jika data yang akan diuji tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda median satu sampel dan uji beda median dua sampel berpasangan (uji Wilcoxon). Model matematis Z-hitung untuk pengujian signifikansi dengan Wilcoxon ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut (Aczel dan Sounderpandian, 2008:648):

$$z = \frac{T - E(T)}{\sigma T}$$

dimana

$$E(T) = \frac{n(n+1)}{4}$$

dan deviasi standar diukur dengan rumus berikut:

$$\sigma^2 T = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}$$

dimana :  $T$  adalah median nilai pengamatan (return saham),  $\sigma^2 T$  adalah varian median,  $\sigma T$  adalah deviasi standar yang diukur sebagai akar dari varian, dan  $n$  adalah banyaknya pengamatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengumumkan penggantian nama di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 dan 2008 dimana pada

tahun 2007 terdapat 13 perusahaan dan tahun 2008 terdapat 23 perusahaan. Lampiran 1 menyajikan data semua perusahaan di Indonesia yang mengganti nama serta alasannya tahun 2007-2008.

**Tabel 1 Daftar Perusahaan dan Alasan Mengganti Nama**

No	Kode	Tahun	Nama Lama	Nama Baru	Alasan Mengganti Nama
1	MTFN	2007	Global Financindo Tbk	Capitalinc Invesment Tbk	Akuisisi
2	BBIA	2007	Bank Buana Indonesia Tbk	Bank UOB Buana Tbk	Merger
3	APIC	2007	Artha Pasific Internasional Tbk	Pan Pasific Internasional Tbk	Perubahan sektor bisnis
4	ATPK	2007	Anugrah Tambak Perkasindo	ATPK Resources Tbk	Perubahan sektor bisnis
5	BMTR	2007	Bimantara Citra Tbk	Global Mediacom Tbk	Perubahan sektor bisnis
6	UNIT	2007	United Capital Indonesia Tbk	Nusantarainti corpora Tbk	Tidak ada informasi
7	KARK	2007	Karka Yasa Profilia Tbk	Dayaindo Resources Internasional Tbk	Restrukturisasi
8	SCCO	2007	Supreme Cable Manufacturing Tbk	Supreme Cable Manufacturing dan Commerce Tbk	Tidak ada informasi
9	JPRS	2007	Jaya Pari Steel Corporation Tbk	Jaya Pari Steel Tbk	Tidak ada informasi
10	SOBI	2007	Sorini Corporation Tbk	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Perubahan sektor bisnis
11	BRPT	2007	Barito Pasific Timber Tbk	Barito Pasific Tbk	Perubahan sektor bisnis
12	BRAM	2007	Branta Mulia Tbk	Indo Kordsa Tbk	Perubahan sektor bisnis
13	MDRN	2007	Modern Photo Tbk	Modern Internasional Tbk	Perubahan sektor bisnis
14	DILD	2008	Dharmala Intiland Tbk	Intiland Development	Perubahan
15	MCOR	2008	Bank Multicor Tbk	Bank windu Ketjana Internasional Tbk	pemegang saham
16	CITA	2008	Cipta Panelutuma Tbk	Cita Mineral Investindo Tbk	Tidak ada informasi
17	OCAP	2008	Okansa Capital Tbk	JJ NAB Capital Tbk	Perubahan sektor bisnis
18	LAPD	2008	Lapindo Internasional Tbk	Leyand Internasional Tbk	Perubahan manajemen
19	PLAS	2008	Palm Asia Corpora Tbk	Redland Asia Capital Tbk	Tidak ada informasi
20	SQMI	2008	Sanex Qianjiang Motor Internasional Tbk	Albond Makmur Usaha Tbk	Perubahan sektor bisnis
21	OKAS	2008	Okansa Persada Tbk	TD Resources Tbk	Perubahan sektor bisnis
22	KPGI	2008	Kridaperdana Indahgraha Tbk	Global Land Development Tbk	Memperkuat identitas
23	MLPL	2008	Multipolar Corporation Tbk	Multipolar Tbk	Tidak ada informasi
24	HADE	2008	Hortus Danavest Tbk	HD Capital Tbk	Aliansi
25	ITTG	2008	Integrasi Teknologi Tbk	Leo Invesment Tbk	Perubahan sektor usaha
26	FPNI	2008	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	Titan Kimia Nusantara Tbk	Tidak ada informasi
27	CKRA	2008	Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	Citra Kebun Raya Agri Tbk	Perubahan sektor bisnis
28	RODA	2008	Roda Panggon Harapan Tbk	Royal Oak Development Asia Tbk	Tidak ada informasi
29	IIKP	2008	Inti Kapuas Arowana Tbk	Inti Agri Resources Tbk	Perubahan sektor usaha
30	ASIA	2008	Asia Grain Internasional Tbk	Asia Natural Resources Tbk	Perubahan sektor usaha
31	ARTI	2008	Arona Binasejati Tbk	Ratu Prabu Energi Tbk	Perubahan sektor bisnis
32	BNGA	2008	Bank Niaga Tbk	Bank CIMB Niaga Tbk	Akuisisi
33	KBLI	2008	GT Kabel Indonesia Tbk	KMI Wire and Cable Tbk	Tidak ada informasi
34	TFCO	2008	Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk	Teijin Indonesia Fiber Tbk	Tidak ada informasi
35	OKAS	2008	TD Resources Tbk	Ancora Indonesia Resources Tbk	Akuisisi
36	NISP	2008	Bank NISP Tbk	Bank OCBC NISP Tbk	Merger

Sumber : Indonesia Stock Exchange (2007-2008)



Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa alasan yang paling banyak digunakan oleh perusahaan dalam mengganti nama adalah karena perubahan sektor usaha. Kemungkinan ada dua penyebab utama mengapa banyak perusahaan mengambil langkah merubah sektor bisnisnya. Pertama, karena kondisi bisnis dan kinerja perusahaan itu sendiri, biasanya karena bisnisnya sulit berkembang lagi. Kondisi itulah yang dialami oleh Inti kapuas Arowana (IKKP). Penyebab kedua sebuah perusahaan merubah sektor bisnisnya adalah faktor peluang dari eksternal. Dengan kata lain,

meski perusahaan tidak mengalami masalah, jika peluang bisnis di luar ternyata lebih menguntungkan mengapa tidak dicoba. Ini menyerupai pola pengembangan bisnis dan diversifikasi usaha.

Sampel penelitian ini ditetapkan dengan kriteria bahwa perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang tercatat pada tahun 2007 dan 2008 secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perubahan yang memiliki beta positif. Proses pemilihan sampel selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Proses Penentuan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan yang mengganti nama	36
2.	Perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan selama tahun 2007 dan 2008	6
3.	Perusahaan yang aktif diperdagangkan selama tahun 2007 dan 2008	30
4.	Perusahaan yang melakukan <i>corporate action</i>	2
5.	Perusahaan yang tidak melakukan <i>corporate action</i>	28
6.	Perusahaan dengan beta negatif	5
7.	Perusahaan dengan beta positif	23
8.	Sampel akhir penelitian	23

Dari 36 perusahaan yang mengganti nama pada tahun 2007 dan 2008 terdapat 30 saham perusahaan yang tetap konsisten dan aktif diperdagangkan selama periode penelitian. Dari 30 saham tersebut ada dua perusahaan yang melakukan *corporate actions* yaitu Asia Grain Internasional (ASIA) yang melakukan konversi saham dan Bimantara Citra (BMTR) yang melakukan *stock split* selama periode penelitian. Setelah masing-masing perusahaan dihitung betanya, terdapat 5 perusahaan yang memiliki beta negatif yaitu Anugrah Tambak

Perkasindo (ATPK), Artha Pasific Internasional (APIC), United Capital Indonesia (UNIT), Arona Bina Sejati (ARTI), Sorini Corporation (SOBI), sehingga total sampel akhir penelitian sebanyak 23 perusahaan.

Perhitungan beta dalam penelitian menggunakan model indeks tunggal. Perhitungan beta dilakukan pada setiap perusahaan yang mengganti nama dengan interval waktu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pergantian nama. Jika perusahaan memiliki beta negatif, maka akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Pada penelitian ini dihitung *abnormal return* sebelum dan sesudah pergantian nama perusahaan. Hasil perhitungan *abnormal return* untuk saham perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini pada tahun 2007 dan 2008 disajikan dalam Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan secara keseluruhan adalah -1,75% dan -1,81%. Artinya, setelah pengumuman

perubahan nama perusahaan *abnormal return* justru secara rata-rata lebih rendah daripada sebelumnya. Median *abnormal return* baik pada hari-hari sebelum maupun sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan adalah negatif. Nilai rata-rata *abnormal return* dan median *abnormal return* yang negatif menyiratkan bahwa pengumuman pergantian nama perusahaan dimaknai negatif oleh pelaku pasar.

**Tabel 3 Deskripsi Statistik *Abnormal return* Saham**

Hari	<i>Abnormal return</i>	Mean	Median	Standard deviation	Minimum	Maximun
5	Sebelum	-0,0351	-0,0073	0,2046	-0,8400	0,2100
	Sesudah	-0,0146	-0,0074	0,0495	-0,1600	0,1300
4	Sebelum	-0,0428	-0,0074	0,1171	-0,3300	0,1200
	Sesudah	-0,0184	-0,0168	0,0871	-0,0160	0,1300
3	Sebelum	-0,0340	-0,0095	0,1173	-0,1100	0,3600
	Sesudah	-0,0130	-0,0075	0,1215	-0,2500	0,3100
2	Sebelum	-0,0416	-0,0198	0,0883	-0,2700	0,1500
	Sesudah	-0,0070	-0,0089	0,1245	-0,2800	0,3100
1	Sebelum	-0,0018	-0,0108	0,1338	-0,3000	0,2900
	Sesudah	-0,0377	-0,0109	0,1386	-0,5100	0,1700
Keseluruhan	Sebelum	-0,0175	-0,0041	0,0471	-0,1600	0,0300
	Sesudah	-0,0181	-0,0178	0,0324	-0,1100	0,0500

Pada Tabel 3 tampak bahwa rata-rata *abnormal return* sebelum pergantian nama tertinggi terdapat pada hari ke-3 yaitu sebesar 0,0340 atau 3,40%. Rata-rata *abnormal return* sesudah pergantian nama semua negatif, sedangkan rata-rata *abnormal return* sebelum pergantian nama terendah terdapat pada hari ke-4 yaitu sebesar -0,0428 atau -4,28% dan rata-rata *abnormal return* sesudah pergantian nama terendah terdapat pada hari ke-1 yaitu sebesar -0,0377 atau -3,77%.

Median sebelum dan sesudah pergantian nama semua negatif, sedangkan median

sebelum pergantian nama terendah terdapat pada hari ke-2 yaitu sebesar -0,0198 atau -1,98% dan median setelah pergantian nama terendah terdapat pada hari ke-4 yaitu sebesar -0,0168 atau -1,68%.

Untuk deviasi standar tertinggi sebelum pergantian nama terdapat pada hari ke-5 yaitu sebesar 0,2046 atau 20,46% dan deviasi standar tertinggi setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-1 yaitu sebesar 0,1388 atau 13,88%, sedangkan deviasi standar terendah sebelum pergantian nama terdapat pada hari ke-2 yaitu sebesar 0,0883 atau 8,83% dan deviasi standar terendah

setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-5 yaitu sebesar 0,0495 atau 4,95%.

Nilai minimum sebelum dan sesudah pergantian nama semua negatif. Sedangkan nilai minimum terendah sebelum pergantian nama terdapat pada hari ke-5 yaitu sebesar -0,8400 atau -84% dan nilai minimum terendah setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-1 yaitu sebesar -0,5100 atau -51%.

Nilai maksimum tertinggi sebelum pergantian nama perusahaan terdapat pada hari ke-3 yaitu 0,3600 atau 36% dan nilai maksimum tertinggi setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-3 dan ke-2 yaitu

0,3100 atau 31%, sedangkan nilai maksimum terendah sebelum pergantian nama terdapat pada hari ke-4 yaitu sebesar 0,1200 atau 12% dan nilai maksimum terendah setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-4 dan ke-5 yaitu sebesar 0,1300 atau 13%.

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, data penelitian harus diuji distribusinya, apakah normal atau tidak, sehingga dapat ditetapkan alat uji yang tepat sesuai dengan karakteristik datanya. Data penelitian diuji dengan *Shapiro-Wilk* yang hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Shapiro-Wilk***

Hari	Probabilitas		Keputusan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
5	0,000	0,003	tidak normal	tidak normal
4	0,000	0,000	tidak normal	tidak normal
3	0,000	0,006	tidak normal	tidak normal
2	0,000	0,011	tidak normal	tidak normal
1	0,002	0,000	tidak normal	tidak normal
Keseluruhan	0,000	0,167	Tidak normal	normal

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir semua data yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah tidak normal kecuali untuk *abnormal return* keseluruhan sesudah pergantian nama, oleh karena itu pengujian hipotesis penelitian dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon one sample* dan *two samples*. Untuk pengujian hipotesis hari keseluruhan yang distribusi datanya dinyatakan normal, pengujian dilakukan dengan uji *t-one sample*.

Hasil pengujian ada tidaknya *abnormal return* pada hari-hari di sekitar pengumuman perubahan nama disajikan dalam Tabel 5. Pada Tabel 5 ditemukan ada beberapa hari dimana *abnormal return* yang diperoleh

adalah berbeda dengan nol. Artinya ada *abnormal return* pada hari-hari tersebut hari-hari tersebut, yaitu hari -4, -2, +2, +4 dan +5. Sedangkan pada hari-hari lain tidak ditemukan *abnormal return*. Artinya *abnormal return* yang terjadi tidak berbeda dengan nol. Median *abnormal return* semuanya negatif. Median rata-rata *abnormal return* selama lima hari sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan secara statistik sama dengan nol. Hasil yang sebaliknya dilaporkan pada median rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan, dimana median rata-rata *abnormal return* secara statistik berbeda dengan nol ( $p$ -va-

lue=0,013). Dari uji normalitas data diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan yang diteliti menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga digunakan uji *t one sample* untuk

menguji ada tidaknya *abnormal return*. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata *abnormal return* keseluruhan sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan adalah -1,78%, dan secara statistik signifikan ( $p\text{-value}=0,013$ ).

**Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon One Sample**

Hari	Median AR	Wilcoxon Statistic	P-Value	Kesimpulan
-5	-0,0073	92,0	0,166	Ho diterima
-4	-0,0074	62,0	0,022 <sup>a</sup>	Ho ditolak
-3	-0,0095	135,0	0,939	Ho diterima
-2	-0,0198	30,0	0,001 <sup>a</sup>	Ho ditolak
-1	-0,0108	99,0	0,242	Ho diterima
+1	-0,0109	80,0	0,080 <sup>b</sup>	Ho ditolak
+2	-0,0089	90,0	0,149	Ho diterima
+3	-0,0075	94,0	0,186	Ho diterima
+4	-0,0184	49,0	0,007 <sup>a</sup>	Ho ditolak
+5	-0,0074	60,0	0,018 <sup>a</sup>	Ho ditolak
<b>SBLM</b>	-0,0041	92,0	0,166	Ho diterima
<b>SSDH</b>	-0,0178*	49,0	0,013 <sup>a</sup>	Ho ditolak

Hasil uji *Wilcoxon one sample* menunjukkan bahwa perubahan nama perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari kecenderungan *abnormal return* adalah negatif baik untuk sebelum maupun sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan, kecuali pada hari ke-3 dimana rata-rata *abnormal return* adalah positif. Pada beberapa hari ditemukan rata-rata *abnormal return* yang signifikan yang berarti *abnormal return* yang berbeda dari nol. Artinya, ada *abnormal return* pada hari-hari tersebut, walaupun *abnormal return* adalah negatif.

Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “terdapat *abnormal return* pada hari di sekitar pengumuman perubahan nama perusahaan di Bursa Efek Indonesia” adalah tidak dapat diterima.

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah *abnormal return* saham tidak lebih tinggi pada hari-hari sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan dibandingkan dengan pada hari-hari sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan. Hasil uji *Wilcoxon pair samples* secara detail disajikan dalam Tabel 6 berikut ini

**Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Pair Samples**

Keterangan	Median	Selisih	Z <sub>hitung</sub>	P-value	Kesimpulan
AR Sebelum	-0,0041	-0,0137	-0,730	0,2325	Ho diterima
AR Sesudah	-0,0178				

Pada Tabel 6, diketahui nilai  $z_{hitung}$  sebesar -0,730 ( $p\text{-value} = 0,2325$ ) karena  $p\text{-value}$  lebih tinggi dari pada  $\alpha$  yang disyaratkan yaitu  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_{02}$  diterima. Dengan kata lain *abnormal return* saham tidak lebih tinggi pada hari-hari sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan dibandingkan dengan *abnormal return* saham pada hari-hari sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan. Artinya, penelitian ini tidak menemukan bukti akan adanya pengaruh positif terhadap return saham ketika perusahaan mengumumkan untuk mengganti nama di Bursa Efek Indonesia. Bahkan *abnormal return* sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan lebih rendah daripada sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan, dimana median *abnormal return* sebelum adalah -0,41%, sedangkan median *abnormal return* sesudah adalah -1,78%.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa perubahan nama perusahaan berpengaruh terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia, dimana median *abnormal return* sebelum adalah -0,041 dan sesudah adalah -0,0178 ( $z = -0,730$ ,  $p = 0,2325$ ). Dengan demikian,  $H_2$  yang menyatakan bahwa *abnormal return* saham lebih tinggi pada hari-hari sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan dibandingkan dengan pada hari-hari sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan ditolak, sedangkan hipotesis null diterima. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan tidak lebih tinggi daripada sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Bosch dan Hirschey (1989) yang mengkaji 79 perusahaan untuk periode 1979-1986 yang terdaftar di New York Stock Exchange menemukan pengaruh positif terhadap perubahan nama perusahaan. Cooper et al (2001) menemukan bahwa perusahaan yang mengganti namanya mendapatkan *abnormal return* positif dan signifikan, yang berpengaruh positif terhadap harga saham pada 95 perusahaan. Penelitian Kot (2011) di Hong Kong Stock Exchange pada periode 1999-2008, menunjukkan bahwa perubahan nama perusahaan memiliki pengaruh jangka pendek terhadap harga saham.

Jika di pasar modal lain dilaporkan terjadi *abnormal return* yang signifikan pada pengumuman perubahan nama perusahaan dengan kecenderungan *abnormal return* positif, maka pertanyaan yang harus dijawab adalah mengapa fenomena tersebut tidak ditemukan di Indonesia, bahkan sebaliknya *abnormal return* cenderung negatif. Ada alasan bahwa investor di Indonesia tidak terlalu memikirkan nama suatu perusahaan dalam keputusan jual beli saham. Artinya, keputusan menjual dan membeli saham lebih banyak dipengaruhi oleh hal-hal lain, bukan oleh perubahan nama perusahaan. Ditemukannya *abnormal return* yang cenderung negatif, mengandung kesan bahwa investor justru mepinalti perusahaan yang berganti nama atau investor tidak peduli dengan pergantian nama yang ditunjukkan oleh kurang berfluktuasinya harga saham di hari-hari sekitar pengumuman perubahan nama perusahaan. Hasil

penelitian yang tidak seperti yang diprediksi bisa juga terkait dengan krisis *finacial global* yang terjadi sejak krisis *sub prime mortagage* pada pertengahan tahun 2007 sampai akhir tahun 2008 pada periode tersebut, bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan tidak terkecuali Indonesia, karena periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 2007-2008, adalah sangat mungkin bahwa tren negatif pasar yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Beberapa hal yang perlu dicermati dari hasil penelitian ini, terkait dengan penelitian sebelumnya tidak ditemukannya bukti yang kuat bahwa pergantian nama perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun pengamatan 2007-2008. Hal-hal tersebut merupakan kelemahan dalam penelitian ini. Pertama, periode penelitian yang rentang waktunya hanya dua tahun, yaitu tahun 2007 dan 2008, dimana sampel penelitian hanya 23 perusahaan, sedangkan penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan sampel di atas 50 perusahaan, sehingga belum mampu mencerminkan bentangan waktu yang lebih lama dan konsekuensinya hasil yang diperoleh belum mencerminkan kondisi yang bervariasi. Kedua, perhitungan beta dengan menggunakan *Single Index Models* (SIM) dalam penelitian ini diperoleh beta sahamnya kecil, sehingga belum mampu menjadi *proxyrisiko* sistematis yang baik. Penggunaan model estimasi risiko yang lain mungkin akan menghasilkan nilai *abnormal return* yang lebih baik karena sampel yang digunakan dalam penelitian hanya 23 perusahaan, sedangkan untuk penelitian sebelumnya rata-rata lebih dari 50 perusahaan. Ketiga, Bursa Efek Indonesia yang berada dalam kondisi *emerging market*, dimana investor cenderung kurang peduli terhadap informasi-informasi yang masuk ke pasar sehingga harga saham yang terbentuk di pasar modal sangat mungkin

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, misalnya karena krisis keuangan global dalam bentuk krisis *sub prime mortagage*. Keempat, penelitian ini tidak secara khusus membedakan alasan pergantian nama. Hasil penelitian mungkin akan berbeda jika pergantian nama dikelompokkan sesuai alasan yang mendasarinya atau alasan perubahan nama dijadikan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pergantian nama perusahaan terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000-2008, Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan kesimpulan yang dapat disimpulkan bahwa ada hari-hari dengan *abnormal return* yang signifikan, yaitu hari -4, -1, +1, +4 dan +5, tetapi nilai *abnormal return*nya adalah negatif. Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat *abnormal return* pada hari di sekitar pengumuman perubahan nama perusahaan di Bursa Efek Indonesia ditolak, sedangkan hipotesis null di terima. Artinya, penelitian ini menyatakan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman perubahan nama perusahaan.

Hasil uji Wilcoxon menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *abnormal return* saham lebih tinggi pada hari-hari sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan dibandingkan dengan hari-hari sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan ditolak, sedangkan hipotesis null dapat diterima. Dengan demikian, dinyatakan bahwa perubahan nama perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia.

Memperhatikan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, saran-saran yang dapat diajukan untuk kajian mendatang adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian yang akan datang sebaiknya dilakukan



dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Kedua, penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan model estimasi risiko sistematis berbasis beta koreksi atau dengan CAPM. Ketiga, kajian yang akan datang dapat dilakukan dengan memfokuskan pada kondisi perekonomian yang relatif stabil, misalnya dengan menghindari efek krisis keuangan global. Keempat, penelitian yang akan datang sebaiknya memfokuskan pada kajian terhadap alasan khusus pergantian nama perusahaan, misalnya dengan mengkhususkan pada pergantian nama karena konsolidasi atau *merger*.

#### REFERENSI

- Aczel, A., dan Sounderpandian, J. (2008). *Complete Business Statistics*. 7<sup>th</sup> Edition, New York, McGraw-Hill,
- Bosch, J., dan Hirschey, M. (1989). "The valuation effects of corporate name changes", *Financial Management*, Winter, 18: 65-73.
- Cooper, M., Dimitrov, O., dan Raghavendra R, P. (2001), "A Rose.com by any other name", *Journal of Finance*, 56 (6): 2371-2388.
- Horsky, D., dan Swyngedouw, P. (1987). "Does it pay to change your company's name? A stock market perspective", *Marketing Science*, 6: 320-335.
- Howe, J., (1982). "A rose by any other name? A note on corporate name changes". *Financial Review* 17: 271-278.
- Josev, T., Chan, H., Faff, R. (2004). "What's in a name? Evidence on corporate name changes from the Australian capital market". *Pacific Accounting Review* 16: 57-75
- Kanji, G. K. (2006). *100 Statistical Tests*, 3<sup>rd</sup> Edition, New Delhi, Sage Publication.
- Karpoff, J., dan Rankine, G. (1994). "In search of a signalling effect: The wealth effects of corporate name changes", *Journal of Banking and Finance*, 18 (6): 1027-1045.
- Kot, H.W., (2011). "Corporate name changes: Price reactions and long-run performance", *Pacific Basin Finance Journal*, 19 (2): 230-244.
- Lee, P.M., (2001). "What's in a Name.com—The Effects of '.com' Name Changes on Stock Prices and Trading Activity", *Strategic Management Journal*, 22 (8): 793-804
- Levy, H. S. (1996). *Introduction to Investments*, New Jersey, South-Western Publishing.
- Wu, Y., (2010). "What's in a name? What leads a firm to change its name and what the new name foreshadows". *Journal of Banking & Finance* 34 (6): 1344-1359.

\*\*\*